BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki sejumlah komponen yang dapat di diskusikan terkait dengan sistem pendidikan. Sejumlah besar topik penting ini dikarenakan pendidikan menuntut kebenaran yang mengarah pada humanisasi, inovasi, dan pertumbuhan masyarakat. Pendidikan adalah faktor yang selalu menjadi bagian fundamental dan tak terpisahkan dalam pengembangan integral manusia, selain itu masalah belajar manusia terkait dengan pengajaran pedagogis yang mana telah tercermin dalam perilaku, prestasi dan dalam proses pelatihan siswa.

Tren terbaru dalam kebijakan pendidikan di zaman sekarang telah berfokus pada upaya tantangan globalisasi dan internasionalisasi. Bahasa Inggris telah mencapai status bahasa internasional utama. Sebab inilah pemerintah secara aktif memperluas pengajaran Bahasa Inggris sebagai bagian penting dari kurikulum sekolah. Pembelajaran Bahasa Inggris sendiri bertujuan untuk membekali peserta didik dengan *working knowledge of English,* yang diperkuat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 096/1967 tanggal 12 Desember 1967 tentang keterampilan berbahasa Inggris yang dikembangkan meliputi keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok bahasannya berupa uraian teks, dimana kompetensi dasar yang dicapai adalah kemampuan mendeskripsikan pokok bahasan, sehingga diperlukan keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami konten pembelajaran.[1] Pemahaman materi memerlukan sebuah upaya untuk memudahkan proses belajar anak disekolah maupun dirumah agar peserta didik dapat memahami apa yang mereka baca sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka, karena kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.[2]

Penerapan kurikulum bahasa Inggris di sekolah dasar telah menciptakan permintaan besar untuk guru Bahasa Inggris anak-anak yang berkualitas, sehingga menempatkan lebih penting dari sebelumnya dalam mempelajari masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, sangat sedikit perhatian yang telah diberikan secara khusus untuk pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar. Disinilah pentingnya inovasi pembelajaran Bahasa Inggris yang terpadu dan selaras dengan pesatnya kemajuan teknologi dan globalisasi. Agus mendeskripsikan inovasi sebagai belbagai hal baru baik berupa ide, gagasan, benda atau tindakan yang dapat digunakan untuk menjawab dan memecahkan suatu permasalahan. Hal baru yang dimaksudkan disini dapat berupa sesuatu yang benar-benar baru karena sebelumnya belum

---

[1]Ahmad Ghazali Samad dan Sri Wahyuni, *Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar,* dalam Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.15, No.02, Desember 2019, pp. 263-272.

[2]Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 1.

ada yaitu disebut temuan baru (*invention*) atau sesuatu yang tidak benar-benar baru karena sebelumnya sudah muncul pada konteks lain, inilah yang disebut dengan penemuan (*discovery*).[3]

Pada anak usia sekolah dasar tentunya diajarkan Bahasa Inggris yang sifatnya dasar, termasuk pengenalan objek yang ada disekitarnya. Namun fakta dilapangan, kebanyakan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris karena dirasa terlalu sulit dan kurang menyenangkan. Pemilihan media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan hasil yang baik dan maksimal.[4]

Proses pembelajaran seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman sehari-hari sehingga materi menjadi sulit dipahami peserta didik. Dalam suatu proses belajar mengajar, terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media. Seperti, tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan siswa setelah pembelajaran berlangsung, serta konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut

---

[3]Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Dari Normatif-Filosofis ke Praktis,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.166.

[4]F. Y. Al Irsyadi, R. Annas, Y. I. Kurniawan, *Game Edukasi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pengenalan Benda-benda di Rumah bagi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar,* dalam Jurnal Teknologi dan Informasi (JATI) Vol.9 No.2 Edisi September 2019.

mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Salah satu aspek yang perlu di pertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran bermuara pada tercapainya tujuan tersebut.[5] Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pendidik secara sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan dalam proses pembelajaran. Saat ini dalam jenjang pendidikan banyak sekali dikembangkan dan digunakan media-media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar. Media pembelajaran digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam mendesain pembelajaran yang berfungsi memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan bagian dari perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungannya yang bersifat *continue,* fungsional, positif, aktif, dan terarah.[6] Bagi sebagian orang belajar dianggap berhasil apabila seseorang dapat membaca, menulis, menghafalkan materi pembelajaran, menjawab pertanyaan, memahami konten pembelajaran, dan hal-hal serupa lainnya. Namun hakikat belajar sebenarnya bukanlah sebatas demikian. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila telah berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Adanya perubahan pada diri

[5]Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 34.

[6]Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran,* dalam FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol.03, No.2 Desember 2017.

seseorang tersebut baik itu berupa kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[7] Berdasarkan penjelasan para ahli pendidikan dan psikologi, perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi. Adapun pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik, yang melibatkan materi pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, sumber dan media belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Interaksi diantara komponen-komponen inilah yang kemudian dapat menentukan efektivitas proses pembelajaran.

Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, kegiatan, bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar memiliki arti yang lebih luas dari pada mengingat saja, melainkan juga mengalami. Hasil belajar bukanlah suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[8]

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak cocok dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik menjadi pemicu gagalnya proses pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar. Dampak dari hal tersebut,

---

[7]Yoga Anjas Pratama, *Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam,* dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol.4, No.1, Januari-Juni 2019.

[8]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 56.

output lulusan peserta didik sekolah dasar kurang begitu menguasai Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Kelemahan proses pembelajaran Bahasa Inggris saat ini adalah guru tidak berinovasi dengan bahan ajar ataupun media pembelajaran yang digunakan. Pendidik yang professional hendaknya memiliki kompetensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik melalui berbagai analisa kebutuhan sehingga menghasilkan sebuah produk sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peserta didik membutuhkan media belajar penunjang yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Septinaningrum menyatakan bahwa tersedianya media sangat penting untuk membantu pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar yang menarik untuk merangsang rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.[9] Buku saku merupakan salah satu contoh media visual berupa media cetak. Media cetak memiliki beberapa kelebihan seperti dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, dapat dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minat, dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa dan akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna, serta perbaikan/revisi mudah dilakukan.[10] Selain itu, perpaduan teks dan gambar pada media cetak dapat menambah daya tarik dan dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format,

---

[9]Septinaningrum, *Pengaruh Bahan Ajar Buku Tematik Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD,* Jurnal Pendidikan Nusantara, Vol. 2, No. 2, Januari 2017, ISSN.2460-6324.

[10]R. Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 16

verbal dan visual. Media cetak dapat diproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.[11]

Buku paket bahasa Inggris di sekolahan umumnya tebal dan berukuran besar yang membuat peserta didik malas membaca. Media pembelajaran seperti *power point,* video pembelajaran, LKS, modul dinilai kurang praktis karena tidak dapat digunakan sewaktu-waktu. Buku saku adalah kumpulan materi yang diringkas dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibawa. Penyajian buku saku *English for Beginner* ini menarik karena terdapat gambar yang disesuaikan dengan tingkatan perkembangan siswa menurut Pieget. Buku saku ini juga berfungsi untuk menambah daya ingat pada pelajaran serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas V di MI 1 Masaran Trenggalek, selama proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung, peneliti menemukan salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yakni kesulitan memahami bahasa dan materi yang kompleks. Hanya sebagian siswa yang mengerti dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Sehingga pendidik perlu mengulangi beberapa kali agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya perbendaharaan kata/*vocabulary* yang menyebabkan materi pembelajaran tidak terserap sempurna. Misalnya, ketika siswa dihadapkan dengan teks bacaan dalam Bahasa Inggris. Peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menerjemahkan dan memahami

[11]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 38-39.

satu pragraf saja. Sehingga membutuhkan penyederhanaan media belajar agar mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

Hasil wawancara pra-penelitian yang melibatkan salah satu pendidik di MI 1 Masaran Trenggalek, bahwa pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas guru menggunakan media pembelajaran berupa buku cetak dan LKS dari penerbit sebagai sumber belajar. Berdsarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik di kelas lima, menyatakan bahwa buku paket dengan ukuran besar dan tebal membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar, sedangkan materi yang disajikan di LKS kurang lengkap, menggunakan kertas buram, dan ukuran LKS yang besar untuk dibawa kemana-mana. Kondisi ini membutuhkan solusi agar peserta didik termotivasi untuk membaca buku pelajarannya, sehingga peneliti merasa penting untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran Bahasa Inggris yang di rancang secara menarik dan praktis. Media ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar tambahan bagi peserta didik selain LKS yang disajikan dalam bentuk buku saku.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan berbagai teori yang telah dirumuskan oleh para ahli tentang bagaimana kita calon pendidik, terutama seorang guru membuat kondisi dan suasana belajar efektif serta memastikan fungsi proses belajar secara keseluruhan. Siswa merasa senang dan puas dengan hasil belajar, membawa kesan dan fasilitas yang memadai, bahan dan media yang sesuai, serta guru yang professional.

Pembelajaran dikataakan efektif apabila setiap elemen dalam proses pembelajaran berfungsi secara menyeluruh, peserta merasa senang dan puas dengan hasil pembelajaran, terkesan, sarana dan fasilitas yang memadai, materi yang didukung dengan media dan metode yang sesuai, serta guru professional. Penerapan pembelajaran di sekolah pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal serta berorientasi pada hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ ۗ.....﴿النحل : ١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik..... (An-Nahl: 125).[12]

Dalam *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan*, disebutkan:

1. Jalan Tuhanmu; yang lurus; yang didalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
2. Hikmah; artinya tepat sasaran; yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan *mad'u* (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-

[12]Depertemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 544.

kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permisalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Ada pula yang menafsirkan hikmah di sini dengan Al-Qur'an.

3. Pelajaran yang baik; yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (menakut-nakuti). Misalnya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan madharrat dan azab apabila mengerjakan larangan.
4. Bantahlah mereka dengan cara yang baik; jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk diantaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jarang sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, "Allah 'Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka dakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi

dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (membuat takut), sedangakan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik.[13]

Tafsir di atas menjelaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan mengandung hal positif dan bahasa yang digunakan santun. Jika dalam proses pembelajaran peserta didik membantah penjelasan maka pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, sehingga dapat diterima dengan baik. Sesuai dengan ayat di atas, penelitian ini membahas bagaimana seorang guru harus dapat memberikan pembelajaran secara tenang, nyaman dan menyenangkan tanpa keterpaksaan dan tekanan dalam proses pembelajaran. Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah kompetensi siswa, dan pembelajaran dapat dikatakan efketif jika mencapai tujuan pembelajaran. Karakteristik pembelajaran yang efektif diantaranya adalah aktif, kompleks, dipengaruhi oleh perbedaan individu siswa, dipengaruhi oleh berbagai konteks pembelajaran dan penguasaan yang ketat. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya sifat penekanan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran selain ditekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, namun juga menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan siswa.[14]

---

[13]Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan Jilid 2, dalam www.tafsir.web.id, t.t.; 360.*

[14]Muhammad Yunan Harahap, *Kondisi dan Suasana Pembelajaran yang Efektif,* Jurnal Al-Fikru Thn. XII, No. 2, Juli-Desember 2018.

Memahami karakter peserta didik merupakan hal penting untuk menentukan keberhasilan pada setiap proses pembelajaran khususnya Bahasa Inggris. Memahami karakter siswa dapat memberi pertimbangan terhadap pemilihan materi pembelajaran, media, dan teknik mengajar yang tepat. Karakter peserta didik tingkat dasar menurut Clark, Scott & Ytreberg, dan Halliwel sebagai berikut: 1) Peserta didik tingkat dasar dapat menginterpretasi makna tanpa satu-persatu menerjemahkan kata-kata. Mereka juga dengan cepat menginterpretasikan makna melalui intonasi, gerak tubuh, maupun mimik wajah; 2) Mereka memiliki keterampilan untuk menyusun dan menggabungkan kata menjadi kalimat; 3) Mereka menceritakan kembali apa yang telah mereka lakukan atau dengar; 4) Merencanakan kegiatan; 5) Berdebat dan mengatakan alasan yang mendasari apa yang dipikirkan; 6) Menggunkan akal sehat (Menggunakan daya hayal yang hidup); 7) Menggunakan beragam pola intonasi dalam bahasa ibu mereka.[15]

Penelitian dalam pembelajaran Bahasa Inggris sejauh ini hanya berfokus pada sekolah menengah dan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini merupakan upaya untuk memeriksa masalah terkait dengan pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, dengan penekanan khusus pada penggunaan buku saku *English for Beginner.* Inovasi di bidang pembelajaran yang diberikan kepada pendidik yaitu dengan mengembangkan dan memperbaiki pelbagai pendekatan, strategi, metode, teknik dalam pembelajaran.[16] Secara lebih spesifik, inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan

[15]Didi Sudrajat, *Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris di SD Kota Tenggarong*, Cendekia Vol.9, No.1, April 2015.

[16]Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum…,* hal.184.

terhadap berbagai komponen yang medukung penyampaian materi pelajaran, serta mampu memecahkan kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung dan memiliki dampak positif sekaligus manfaat berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pengembangan Media Buku Saku *English For Beginner* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI 1 Masaran Trenggalek." Buku saku *English for Beginner* sementara ini diperuntukkan untuk kelas V, karena melihat status pendidikan sekolah yang akan menjadi tujuan penelitian.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul diantaranya sebagai berikut:

a. Guru sering menulis materi di papan tulis dan peserta didik mencatat apa yang telah guru berikan di buku catatan masing-masing.
b. Guru sering menggunakan metode konvensional dan penugasan menggunakan buku paket yang tersedia.
c. Peserta didik kurang termotivasi sehingga kesulitan memahami materi pembelajaran Bahasa Inggris yang telah disampaikan oleh guru.
d. Terbatasnya media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa Inggris.

e. Buku panduan yang ada berbentuk tebal dan besar sehingga peserta didik malas untuk membaca ataupun membuka materi yang sudah disampaikan.

f. Peserta didik cenderung menutup buku setelah pelajaran selesai dan hanya membuka buku ketika ada PR saja.

g. Rendahnya kemampuan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada:

a. Media yang dikembangkan berupa buku saku *English for Beginner* dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas V MI 1 Masaran Trenggalek.

b. Keefektifan media buku saku yang dikembangkan, dilihat dari penilaian para ahli.

c. Pengaruh media buku saku terhadap hasil belajar, dilihat dari uji coba lapangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan media buku saku *English for Beginner*?
2. Apakah media buku saku *English for Beginner* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media buku saku *English for Beginner* dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu produk "Buku Saku *English for Beginner*" untuk kelas V MI yang layak menurut ahli media, ahli materi, dan layak menurut pengguna (guru).
2. Untuk memaparkan efektivitas media buku saku *English for Beginner* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk memaparkan pengaruh buku saku *English for Beginner* dalam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum ditemukan di sekolah adalah buku teks, buku panduan, buku saku, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan memuat enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancangnya yaitu konsistensi, format, organisasi, ukuran huruf, penggunaan spasi kosong, dan daya tarik. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis cetak adalah warna, ukuran atau jenis huruf, tata letak, kotak, kolom, dan gambar.

Produk yang diharapkan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah kesulitan pembelajaran bahasa Inggris berupa buku saku *English for Beginner* untuk kelas V di MI 1 Masaran Trenggalek. Produk ini bertujuan

untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan tertarik untuk memahami dan menghafalkan materi yang telah disampaikan.

Buku saku dapat mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru karena memuat materi-materi yang disederhanakan. Materi yang termuat didalamnya terdapat dua bagian. Bagian pertama berisi materi Bahasa Inggris dasar, sedangkan bagian kedua berisi tentang materi yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk kelas V MI 1 Masaran Trenggalek. Disertai gambar yang sesuai dengan tema dan *vocabulary*, dan dilengkapi dengan teks sederhana dan dialog. Gambar dan teks yang disajikan bertujuan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik tentang *vocabulary* dan materi yang telah disampaikan. Salah satu kelebihan buku saku yaitu dapat dibaca diluar sekolah sebagai sumber belajar dan untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.[17]

Produk pengembangan yang dihasilkan berupa buku saku *English for Beginner* dengan rician produk sebagai berikut:

1. Bentuk Produk

Buku saku *English for Beginner* adalah sebuah media dengan karakteristik mandiri, utuh, sistematis, mempunyai tujuan dan komunikatif. Produk ini dibuat dalam bentuk cetak atau *hard copy,* praktis untuk digunakan belajar dimanapun dan kapanpun karena memiliki ukuran yang kecil. Buku saku memuat kelayakan materi dan tampilan penyajian

[17]Ranintya Meikahani dan Erwin Setyo Kriswanto, *Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama,* dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia 11, no.1, 2015.

yang ringkas dan mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran Bahasa Inggris.

Produk yang dikembangkan berupa media buku saku *English for Beginner* ini dicetak berukuran kecil (10,5x14,8 cm). Ditulis menggunakan *font* sederhana yang mudah dibaca oleh pengguna (*font arial, size 13*). Berisi teks, dialog, gambar-gambar, dan *vocabulary* yang sesuai dengan materi pembelajaran. Struktur isi materi hampir sama dengan buku, hanya saja cara penyajiannya jauh lebih singkat daripada buku. Gambar digunakan untuk menstimulus siswa untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal. Stimulus visual ini dapat memebantu siswa lebih baik dalam tugas-tugas, seperti mengingat, mengenali, dan mengingat kembali.

Rancangan produk buku saku terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Bagaian pendahuluan tersusun atas kata pengantar, daftar isi, dan unsur pendahuluan buku lainnya. Kemudian bagian isi meliputi materi Bahasa Inggris dasar, *vocabulary,* dan teks bacaan atau dialog. Bagian penutup berisi daftar pustaka dan profil penulis.

2. Materi Pembelajaran

Materi merupakan salah satu komponen kurikulum terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan materi dalam produk ini dilakukan dengan pengamatan dan pengumpulan data mengenai kebutuhan siswa serta disesuaikan dengan Standar Kompetensi dasar yang harus dicapai.

Standar Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik diantaranya: (a) menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya; (b) memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru; (c) memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah; (d) menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Media ini mencakup materi untuk kelas V semester ganjil dan genap. Setiap pembelajaran menguraikan *vocabulary,* dialog/teks sederhana, dan tugas mandiri. Materi disusun secara runtut sesuai dengan pemerolehan bahasa kedua anak yaitu dimulai dengan materi mendasar meliputi; *Alphabet, Days, Months, Year, Cardinal Number, Ordinal Number, Adverb of Number,* dan *Times.* Kemudian dilanjutkan dengan materi yang terdiri dari 10 unit bertema *vocabulary* sehari-hari meliputi; *Clothes, Food and Drink, Describing Condition, Professions, Games, School Life, Library, Ownership, Hobby,* dan *My Family.* Setiap pembelajaran menguraikan tentang *vocabulary,* dialog sederhana, dialog/teks bacaan, dan tugas mandiri. Materi ini diambil dari buku siswa dan buku guru bahasa Inggris di MI 1 Masaran Trenggalek.

3. Petunjuk Penggunaan

Petunjuk penggunaan media terdiri dari latar belakang pembuatan media, tujuan pembelajaran dengan menggunakan media, serta isi setiap materi yang disajikan didalam buku saku. Panduan pemanfaatan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibaca dan dirujuk.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik manfaat teoritis ataupun manfaat praktis, diataranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan konsep pengembangan media yang produktif dan inovatif, khususnya tentang pengembangan media buku saku dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan sebagai referensi dan memberikan variasi media pembelajaran guna untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang inovatif. Serta dapat meningkatkan mutu sekolah sekaligus kualitas pendidikan Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai masukan untuk mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi peserta didik di tingkat dasar.

Media buku saku ini juga dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar serta mengkonstruk konsep-konsep pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

b. Bagi Peserta Didik

Media buku saku ini diharapkan dapat digunakan siswa sebagai salah satu sumber belajar yang menyenangkan. Bentuk buku saku yang praktis akan mempermudah siswa untuk belajar dimanapun saat diluar kelas atau sekolah. Siswa diharapkan termotivasi untuk belajar lebih rajin serta dapat memahami materi dengan seksama.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti lain dalam mengembangkan media pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan media buku saku dalam pembelajaran bahasa Inggris.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional:

1. Penegasan Konseptual

a. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber atau pengajar ke siswa yang bertujuan untuk merangsang peserta didik mengikuti kegiatan

pembelajaran secara utuh, serta dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dalam kegiatan pembelajaran.[18]

b. Buku saku

Buku saku merupakan media cetak yang memiliki ciri-ciri berukuran kecil dan ringan, dapat disimpan di saku serta praktis untuk dibawa dan dibaca kapanpun dan dimanapun. Buku saku dapat digunakan sebagai alat bantu atau referensi pelengkap yang digunakan sebagai media pada saat pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pengertian buku saku dalam Kamus Besar Indonesia yang menyebutkan bahwa buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana saja.[19]

c. *English for Beginner*

Beginner sebagai *noun* dalam bahasa inggris memiliki arti, *"a person just starting to learn a skill or take part in an activity."*[20] Dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai "pemula" "orang yang baru mulai". Sehingga dapat disimpulkan bahwa *English for Beginner* adalah pembelajaran Bahasa Inggris untuk pemula. Pemula dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI 1 Masaran Trenggalek.

---

[18]Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 5.

[19]Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hal. 173.

[20]Victoria Bull, *Oxford*: *Learner's Pocket Dictionarey Fourth Edition,* (New York: Oxford University Press, 2008), hal. 34.

2. Penegasan Operassional

Pengembangan media pembelajaran buku saku dalam penelitian ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V MI, dimana peserta didik masih menganggap Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sukar untuk dipelajari dan terkesan menyerah belajar sebelum mencoba. Pengembangan media ini dimaksudkan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini mengembangkan kelayakan media pembelajaran buku saku dalam mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas V di MI 1 Masaran Trenggalek.